

ANALISIS DETERMINAN CADANGAN DEvisa DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1)

pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang



Oleh :

YUNELLA SAFITRI

17060033/2017

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN CADANGAN DEvisa DI INDONESIA

Nama : Yunella Safitri
BP/NIM : 2017/17060033
Keahlian : Ekonomi Moneter
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

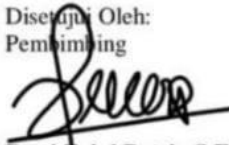
Padang, November 2021

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, S.E., M.E
NIP. 19830505 200604 2 001

Disetujui Oleh:
Pembimbing



Dewi Zaini Putri, S.E., M.M
NIP. 19850804 200812 2 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

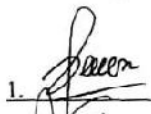

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

ANALISIS DETERMINAN CADANGAN DEvisa DI INDONESIA

Nama : Yunella Safitri
NIM/TM : 17060033/2017
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2021

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Dewi Zaini Putri, S.E., M.M	1. 
2	Anggota	: Doni Satria S.E., M.S.E	2. 
3	Anggota	: Joan Marta S.E., M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Nama : Yunella Safitri
NIM/TM : 17060033/2017
Tempat/Tanggal Lahir : Air Bangis/17 Januari 1999
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi
No. Hp/ Telephone : 085658021374
Judul Skripsi : Analisis Determinan Cadangan Devisa di Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik sarjana baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan rumusan dan pelatihan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain terkecuali arahan dari tim pembimbing
3. Pada karya/tulis skripsi ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani oleh tim pembimbing tim penguji dan ketua prodi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan-penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Hormat Saya,

Yunella Safitri
NIM.17060033

ABSTRAK

Yunella Safitri (17060033/2017) : Analisis determinan cadangan devisa di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Dibawah bimbingan Ibu Dewi Zaini Putri, SE, M.M

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa; (2) Pengaruh Impor terhadap Cadangan Devisa; (3) Pengaruh Nilai Tukar terhadap Cadangan Devisa; (4) Pengaruh Suku Bunga terhadap Cadangan Devisa; (5) Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Suku Bunga secara simultan terhadap Cadangan Devisa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer dari tahun 1990-2019. Analisis induktif dalam penelitian ini mencakup (1) Analisis Error Correction Model; (2) Uji normalitas; (3) Uji Heterokedastisitas; (4) Uji Autokorelasi; (5) Uji Multikolinearitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa adalah signifikan dan positif (2) Pengaruh impor terhadap cadangan devisa adalah signifikan dan negatif, (3) Pengaruh nilai tukar terhadap cadangan devisa adalah tidak signifikan dan negatif, (4) Pengaruh suku bunga terhadap cadangan devisa adalah tidak signifikan dan negatif, (5) Secara simultan, pengaruh ekspor, impor, nilai tukar dan suku bunga terhadap cadangan devisa Indonesia adalah signifikan.

Kata kunci : Cadangan Devisa, Ekspor, Impor, Nilai Tukar, dan Suku Bunga.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada hamba-Nya serta shalawat untuk Nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan izin Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Determinan Cadangan Devisa di Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa di dalam proses penyelesaian skripsi ini mengalami banyak sekali kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak dan berkat rahmat dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi, semua ini tidak terlepas dari doa dan dukungan segenap keluarga besar yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil yang maksimal.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Dr. Idris, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.M selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.M selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta saran-saran yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Doni Satria, S.E, M.S.E selaku dosen penguji (1) pada Jurusan ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi serta masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Joan Marta, S.E, M.Si selaku dosen penguji (2) pada Jurusan ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi serta masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua, Ayah Nurdin(Alm) dan Umak tercinta Fitna Wilis yang telah memberikan kasih sayang tak terhingga serta do'a, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terkhusus Kelvin Ramadhan, S.AP yang telah memberikan segala dukungannya dalam berbagai bentuk selama penulisan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat saya serta teman-teman Jurusan Ilmu Ekonomi Angkatan 2017 tanpa terkecuali.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, dan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca terhadap skripsi ini agar dapat menjadi karya yang bernilai dan bermanfaat.

Padang, November 2021

Yunella Safitri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
-----------------------------	----

DAFTAR ISI

.....	viii
-------	------

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI.....	13
1. Cadangan Devisa.....	13
2. Ekspor.....	16
3. Impor	18
4. Nilai Tukar	20
5. Suku Bunga.....	23
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian.....	32
2. Tempat dan Waktu Penelitian	33
3. Jenis Data dan Sumber Data.....	33
4. Teknik Pengumpulan Data	33
5. Definisi Operasional Variabel	34
6. Teknik Analisis Data.....	34
1. Analisis Error Correction Model	Error! Bookmark not defined.
2. Uji Hipotesis	38
a. Uji Parsial (Uji T)	38

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	38
c. Koefisien Determinasi (R ²).....	40
3. Uji Asumsi Klasik.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Indonesia.....	41
1. Kondisi Geografi.....	41
2. Kondisi Demografi.....	42
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Deskripsi Variabel Penelitian	43
2. Hasil Penelitian.....	51
a. Analisis Error Correction Model.....	51
1) Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	55
2) Uji F (Uji Kelayakan Model).....	55
3) Uji Koefisien Regresi Individu (Uji t).....	56
1) Uji Normalitas.....	57
2) Uji Heterokedastisitas.....	58
3) Uji Autokorelasi	60
4) Uji Multikolinearitas	60
C. Pembahasan	62
1. Pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia	62
2. Pengaruh Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia.....	63
3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Cadangan Devisa Indonesia	62
4. Pengaruh Suku Bunga terhadap Cadangan Devisa Indonesia	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

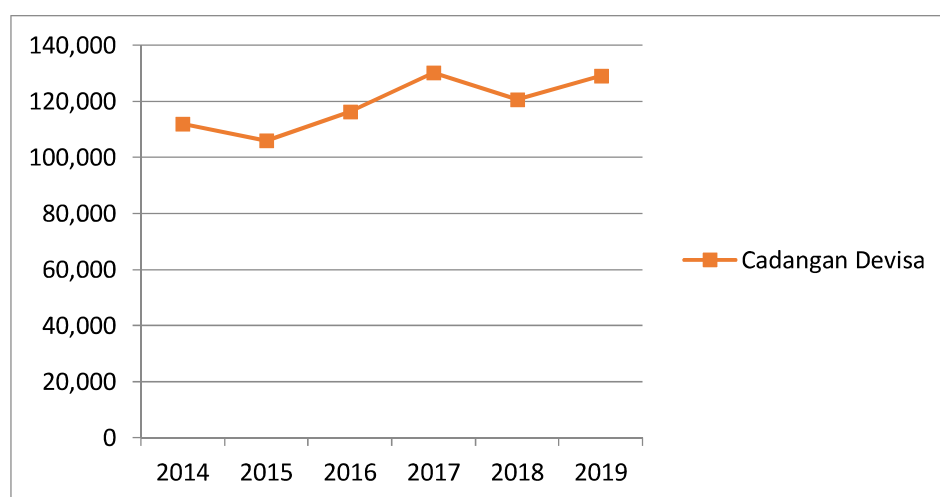
Indonesia adalah salah satu negara yang berperan aktif dalam aktifitas perdagangan internasional. Perdagangan internasional ialah perdagangan antar lintas negara yang didalamnya terdapat ekspor dan impor. Perdagangan internasional memiliki peran yang penting karena suatu negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhan dalam negeri. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara bisa melakukan pertukaran sumber daya yang sudah dimiliki oleh negara tersebut (Sonia & Setiawina, n.d.). (Heller, 1968) berpendapat bahwa variabilitas perdagangan internasional adalah pengukuran yang baik untuk permintaan cadangan devisa. Menurut Triffin (1947) bahwa permintaan cadangan devisa dapat meningkatkan perdagangan internasional. Untuk mengukur sejauh mana perdagangan internasional di dalam sebuah negara, terlihat berdasarkan berapa besar cadangan devisa yang dimiliki negara itu sendiri apakah kuat atau justru lemah.

Cadangan devisa didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter yang dapat digunakan setiap waktu untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya (Benny, 2013). Kuat dan lemahnya perekonomian suatu negara dilihat dari cadangan devisa negara tersebut. Semakin banyak suatu negara memiliki likuiditas asset luar negeri maka

negara siap terhadap krisis yang akan terjadi (Berganda, 2008). Cadangan devisa dapat ditentukan berdasarkan lokasi neraca pembayaran (BOP) atau neraca pembayaran negara. Semakin banyak devisa yang dimiliki pemerintah dan penduduk suatu negara, semakin kuat kemampuan negara tersebut untuk melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional, dan semakin kuat nilai mata uang suatu negara (Ridho, 2015).

Cadangan devisa dapat digunakan sebagai indikator yang penting melihat sejauh mana negara ini bisa melakukan perdagangan internasional dan menunjukkan keuntungan dan kerugian ekonomi negara. Bank Indonesia (BI) mencatat cadangan devisa Indonesia adalah USD pada akhir Juni 2019 US \$ 123,8 miliar, meningkat US \$ 3,5 miliar dibandingkan tahun sebelumnya bulan sebelumnya. Dengan adanya cadangan devisa yang tinggi, negara tersebut memiliki potensi besar dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional (Sonia & Setiawina, n.d.).

Berikut ini adalah gambar cadangan devisa Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2019.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2014 - 2019 (Juta US\$)

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 sampai dengan 2019 cadangan devisa mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 cadangan devisa sebesar 111 juta US\$, sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 130 juta US\$, Bank sentral menyatakan peningkatan nilai cadangan devisa ini terjadi karena adanya penerimaan pajak dan devisa hasil ekspor migas bagian pemerintah, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) Valas. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 120 juta US\$, yang disebabkan banyaknya jumlah yang harus dibayarkan untuk memenuhi utang luar negeri serta dipengaruhi oleh stabilisasi nilai tukar pada saat itu. Rendahnya cadangan devisa suatu negara dapat menyebabkan sentimen ekonomi Indonesia akan berubah banyak pinjaman dalam bentuk *Balance Of Payment* untuk mengatasi defisit neraca pembayaran untuk memperkuat cadangan devisa Indonesia.

Dalam menanggapi masalah dalam nilai cadangan devisa, beberapa ekonom telah memberikan pendapat masing-masing. Hasil penelitian mereka menghasilkan suatu kesimpulan yang pro dan kontra mengenai indikasi cadangan devisa di negara-negara emerging market. (Personal & Archive, 2009) dalam kasus di India menunjukkan bahwa variabel makro ekonomi memiliki hubungan yang positif terhadap cadangan devisa, Penelitian yang mendukung yaitu oleh (Aizenman & Marion, 1999) di 122 negara berkembang menyatakan bahwa variabel makro ekonomi juga memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, memperkirakan persamaan permintaan cadangan devisa dengan seperangkat variabel penjelas seperti populasi negara, PDB riil per kapita, volatilitas ekspor riil penerimaan, pangsa impor terhadap PDB dan volatilitas Nilai Tukar Efektif Nominal (REER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 88 persentase variasi cadangan dijelaskan oleh variabel-variabel di atas. Analisis tambahan menunjukkan bahwa permintaan cadangan di negara berkembang, terutama pasca krisis Asia Timur, dapat dijelaskan oleh fitur negara

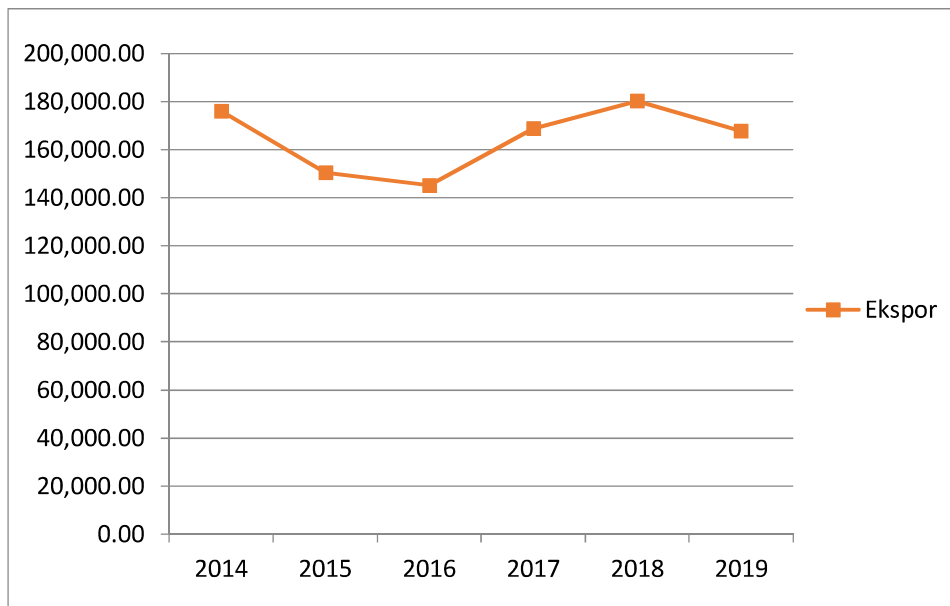
berkembang seperti, akses terbatas ke pasar modal global, IMF (2003) menganalisis permintaan cadangan devisa untuk 122 negara berkembang selama periode 1980 hingga 1996. Studi ini berhipotesis bahwa cadangan diperkirakan bervariasi sehubungan dengan ukuran ekonomi, kerentanan transaksi berjalan, kerentanan neraca modal, fleksibilitas nilai tukar dan Kemungkinan biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penjelas secara signifikan menjelaskan pergerakan cadangan kecuali ukuran kerentanan akun modal dan ukuran biaya peluang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 90 persen variasi cadangan dijelaskan oleh variabel-variabel di atas. Penelitian lain menunjukkan hal yang berbeda, yang mana oleh (Huang, 1995) di Cina menemukan hubungan negatif antara impor dan cadangan devisa. Kemudian penelitian oleh (Chaudhry et al., 2011) menemukan hubungan yang negatif antara cadangan devisa dan tingkat inflasi di Pakistan. Perubahan cadangan devisa di Pakistan secara tidak langsung dan berbanding terbalik mempengaruhi laju inflasi. Peningkatan cadangan devisa meningkatkan basis moneter, dan kehadiran penganda uang yang stabil pada akhirnya akan memiliki peningkatan langsung dalam jumlah uang beredar nasional. Kemudian peningkatan jumlah uang beredar nasional pada gilirannya berdampak pada jalur laju inflasi nasional melalui perubahan penawaran. Biasanya peningkatan basis moneter melalui peningkatan cadangan devisa cenderung meningkatkan permintaan agregat perekonomian. Tetapi kasus negara berkembang seperti Pakistan (pengimpor barang dan jasa yang kurang elastis) sedikit berbeda dari perilaku biasanya. Alasannya, Pakistan adalah negara agraris dan kurang berkembang. Impornya didasarkan pada barang-barang yang kira-kira tidak elastis (produk minyak, pestisida, pupuk, obat-obatan, mesin, dan produk makanan, dll.). Artinya kurang lebih impor ini bersifat wajib bagi kelangsungan perekonomian. Peningkatan cadangan devisa mengarah pada peningkatan basis moneter yang pada gilirannya menyebabkan impor minyak, mesin dan bahan baku lainnya yang lebih

besar. Akibatnya peningkatan kapasitas produktif yang tidak perlu menurunkan keuntungan pengusaha dan harga produk. Akibatnya terjadi penurunan tingkat inflasi nasional, dan sebaliknya.

Menurut IMF (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa ditentukan oleh : ukuran perekonomian (populasi dan PDB perkapita), kerentanans transaksi berjalan (impor terhadap PDB, perdagangan terhadap PDB, defisit transaksi berjalan terhadap PDB), kerentanans transaksi modal (defisit transaksi modal terhadap PDB, hutang jangka pendek terhadap PDB, jumlah uang beredar), ekspor, fleksibilitas nilai tukar dan tingkat bunga.

Menurut Manurung (2016:33) salah satu faktor penting terjadinya peningkatan cadangan devisa adalah karena terjadinya peningkatan ekspor. Menurut Mankiw (2003), ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan di jual di luar negeri. Kegiatan ekspor merupakan suatu proses jual beli antar negara. Para eksportir menjual barang keluar negeri dan menerima imbalan berupa valuta asing berbagai negara yang telah menjadi kesepakatan sebelumnya. Valuta asing yang didapatkan dan dilaporkan, dapat ditukarkan para eksportir ke dalam mata uang rupiah sehingga dapat digunakan di dalam negeri. Valuta asing yang ditukarkan dan dilaporkan tersebut, masuk menjadi cadangan devisa nasional. Nilai ekspor yang meningkat memberikan dampak pada peningkatan devisa.

Pada gambar 1.2 telah disajikan data ekspor Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019, dimana nilai ekspor di Indonesia masih berfluktuasi. Bagi negara berkembang khususnya Indonesia, sumber pembiayaan yang berupa penerimaan devisa yang berasal dari kegiatan ekspor memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan devisa dari luar negeri adalah dengan jalan mengekspor hasil-hasil sumber daya alam ke luar negeri. Dari hasil devisa ini dapat menambah dana pembangunan dalam negeri.



Sumber : Badan Pusat Statistik

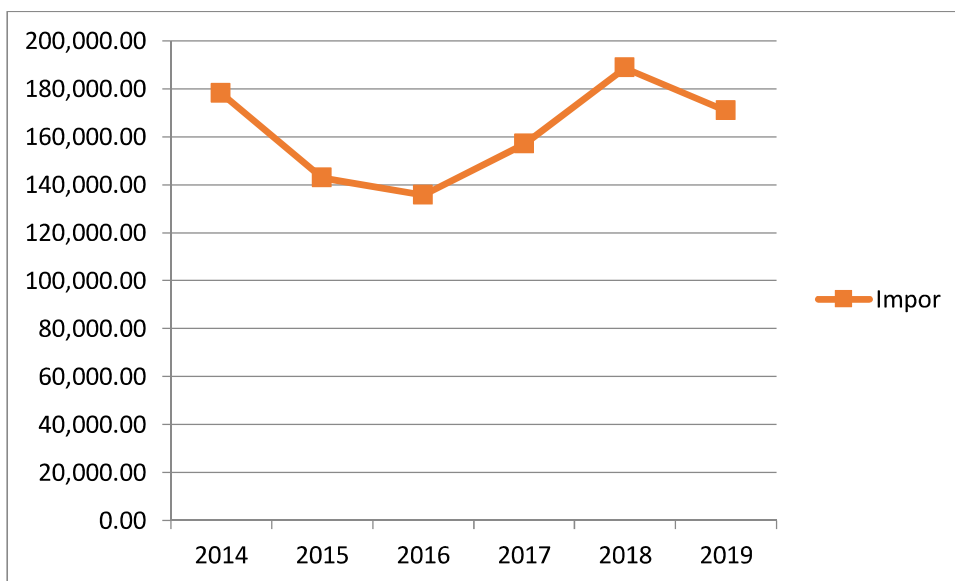
Gambar 1.2 Ekspor Indonesia Tahun 2014 - 2019 (Juta US\$)

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa ekspor Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2019 masih berfluktuasi. Dimana tahun 2014 ekspor Indonesia sebesar 175 juta US\$ dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 145 juta US\$, dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 180 juta US\$. Apabila Indonesia sering melakukan ekspor barang ke negara lain, maka Indonesia akan memperoleh devisa dari negara pengimpor. Jadi semakin banyak barang yang diekspor, maka cadangan devisa yang akan diperoleh juga semakin banyak.

Menurut IMF (2003) salah satu faktor berikutnya yang mempengaruhi cadangan devisa adalah impor. Menurut Hani, Z Maria dkk (2017) Kegiatan impor dilakukan karena suatu negara belum bisa memenuhi maupun belum bisa memproduksi kebutuhan dalam negeri. Jika terlaksananya proses impor terhambat maka akan mengakibatkan kegiatan di dalam negara terhambat. Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan barang luar negeri. Di samping itu, sebuah perusahaan yang melakukan impor akan memerlukan jumlah devisa yang lebih besar untuk membayar transaksi tersebut.

Sehingga ketersediaan devisa akan memegang peranan penting di dalam kegiatan impor, mengingat bahwa suatu negara akan melakukan impor karena produksi dalam negeri tidak mampu mencukupi kebutuhan sendiri atau bahkan negara sendiri tidak mampu memproduksi. Dengan terhambatnya kegiatan impor maka akan ikut terhambatnya kegiatan di dalam negara.

Berikut ini adalah gambar Impor Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2019.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.3 Impor Indonesia Tahun 2014 - 2019 (Juta US\$)

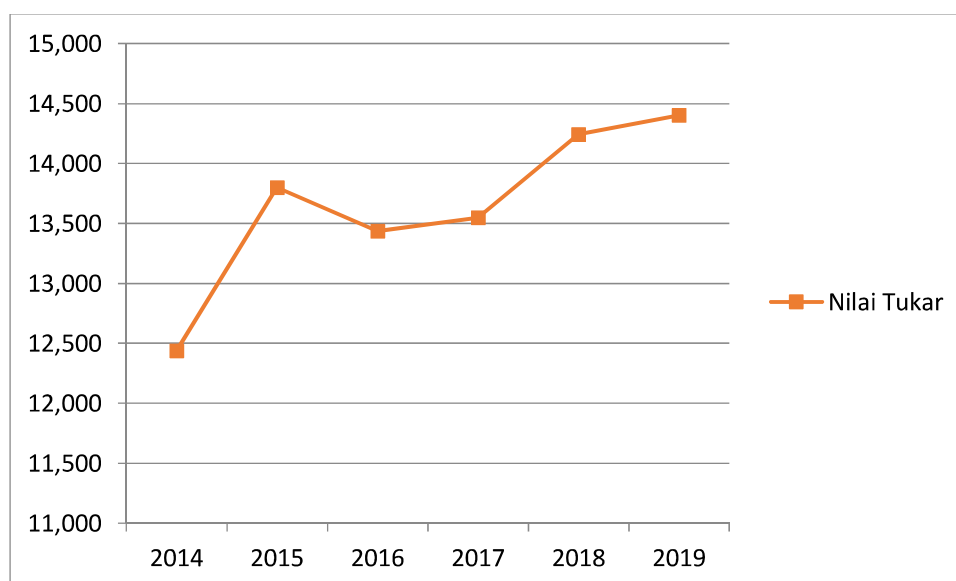
Berdasarkan Gambar 1.3 dari tahun 2014 sampai 2019 nilai impor Indonesia cenderung menurun. Dari tahun 2014 sampai tahun 2017 nilai impor mengalami penurunan, dan cadangan devisa mengalami peningkatan. Sedangkan tahun 2018 impor mengalami peningkatan yang menyebabkan devisa pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 188 juta US\$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guobo (1995) yang menemukan hubungan negatif antara impor dan cadangan devisa. Semakin tinggi tingkat cadangan devisa, dan semakin rendah kemampuan negara tersebut dalam menghasilkan barang- barang tertentu, maka kegiatan impor pun akan semakin tinggi. Hal ini menyebabkan banyaknya kebocoran dalam cadangan devisa(I

Putu Kusuma Juniantara & Sri, 2013). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Benny, 2013).

Menurut Carbaugh (2004: 516) dalam Asmanto (2008), tujuan utama dari cadangan devisa adalah untuk memfasilitasi pemerintah dalam melakukan intervensi pasar sebagai upaya untuk menstabilkan nilai tukar. Hamdy (2001) mengartikan valas atau *foreign exchange (forex)* atau *foreign currency* adalah sebagai alat pembayaran atau mata uang asing yang dipergunakan untuk membiayai transaksi ekonomi serta keuangan internasional atau luar negeri dan biasanya memiliki catatan kurs resmi pada bank Indonesia atau bank sentral.

Menurut Negara S (2019) Jika negara menginginkan transaksi internasional dapat berjalan dengan stabil maka cadangan devisa yang dimiliki harus dipelihara. Menjaga nilai tukar adalah tujuan pengelolaan devisa karena jika cadangan devisa semakin berkurang para spekulator akan berspekulasi terhadap rupiah. Mempertahankan stabilitas nilai tukar berguna untuk pemenuhan kebutuhan akan likuiditas.

Berikut ini adalah gambar Nilai Tukar Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2019.



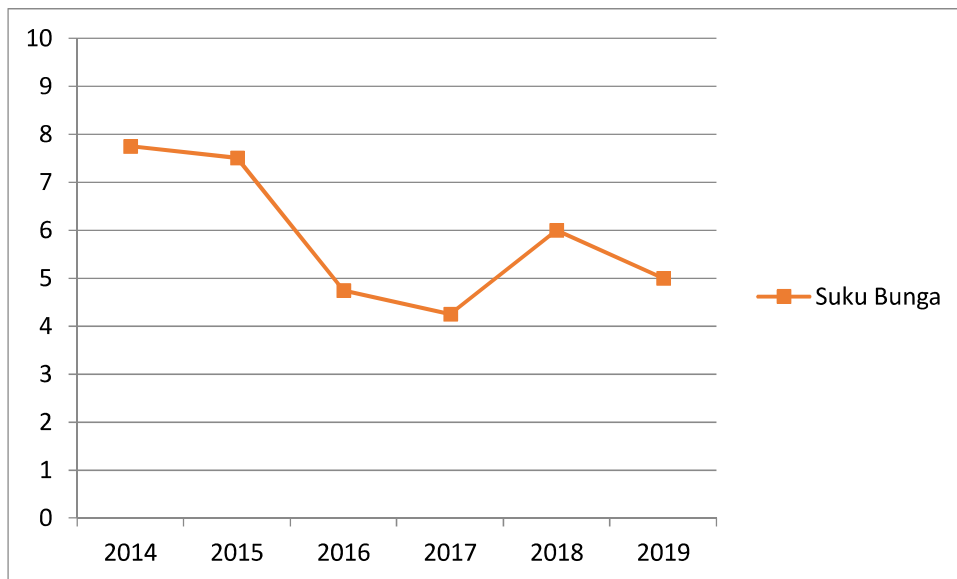
Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.4 Nilai Tukar Indonesia Tahun 2014 - 2019 (Rp/US\$)

Dari data yang disajikan pada gambar 1.4 dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2014 hingga tahun 2019 nilai tukar rupiah terhadap dollar cenderung terdepresiasi. Pada Perbedaan nilai tukar mata uang suatu negara (kurs) pada prinsipnya ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut Levi (1996), Akibatnya timbul depresiasi dan apresiasi. Depresiasi mata uang negara membuat harga barang- barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri. Sedang apresiasi rupiah terhadap dollar AS adalah kenaikan rupiah terhadap dollar AS. Apresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri Sukirno (2004). Penelitian kasus di Pakistan oleh Khan (2013), menemukan hubungan positif antara nilai tukar (riil dan nominal) dengan cadangan devisa di Pakistan. Jika dilihat pada gambar 1.1 cadangan devisa masih berfluktuasi pada tahun 2014 hingga tahun 2019, hal tersebut disimpulkan bahwa penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh terhadap cadangan devisa.

Menurut IMF (2003) salah satu faktor selanjutnya yang mempengaruhi Cadangan Devisa yaitu Suku Bunga. Menurut pandangan MABP (Monetary Approach Balance of Payment), jika tingkat suku bunga dalam negeri meningkat maka melalui keseimbangan pasar uang, nilai tukar mata uang dalam negeri mengalami apresiasi. Apresiasi nilai tukar dalam negeri akan membuat harga barang ekspor mahal sehingga kuantitas ekspor akan menurun dan impor akan mengalami peningkatan. Sehingga akan berpengaruh pada neraca perdagangan yang menjadi defisit (cadangan devisa akan menurun).

Berikut ini adalah gambar Suku Bunga Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2019.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.5 Suku Bunga Indonesia Tahun 2014 - 2019 (Persen)

Pada gambar 1.5 suku bunga pada BI Rate pada tahun 2014 sampai dengan 2019 suku bunga cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2014 suku bunga sebesar 7,75% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,25%. Hal tersebut berbanding terbalik dengan cadangan devisa, ketika cadangan devisa meningkat pada tahun 2017 sebaliknya suku bunga mengalami penurunan. Ketika cadangan devisa menurun pada tahun 2018 sebaliknya suku bunga mengalami kenaikan.

Tingkat suku bunga dalam suatu perekonomian sangat besar pengaruhnya. Pengendalian tingkat suku bunga merupakan bagian yang terpenting dalam sektor moneter terutama mempengaruhi arus modal. Tingkat suku bunga yang tinggi akan mencegah pelarian modal keluar negeri, namun akan membuat biaya investasi juga akan semakin tinggi. Jadi Bank Sentral sangat dituntut untuk dapat membuat tingkat suku bunga yang kondusif untuk memobilisasi dana dari masyarakat tanpa harus memberatkan investasi dalam negeri dan penyaluran kredit. Dalam penelitian ini tingkat bunga yang digunakan adalah BI rate yang nantinya diimplementasikan dalam tingkat bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia). Hal ini dikarenakan suku bunga BI Rate

merupakan suku bunga yang dijadikan patokan untuk pembentukan suku bunga deposito dan kredit di Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat diartikan bahwa cadangan devisa yang dimiliki harus dipergunakan dengan baik supaya transaksi-transaksi internasional bisa berjalan dengan baik dan tidak ada kendala. Dalam upaya mempertahankan cadangan devisa pada tingkat yang lebih aman perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia, yaitu Ekspor, Impor, Nilai Tukar, dan Suku Bunga. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Analisis Determinan Cadangan Devisa di Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh impor terhadap cadangan devisa di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap cadangan devisa di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap cadangan devisa di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh ekspor, impor, nilai tukar dan suku bunga secara bersama-sama terhadap cadangan devisa di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh impor terhadap cadangan devisa di Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap cadangan devisa di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap cadangan devisa di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar dan suku bunga terhadap cadangan devisa di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang dan untuk memperluas ilmu yang sudah penulis dapatkan selama belajar di Universitas Negeri Padang.
2. Bagi Universitas, penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya, penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat berguna untuk sebagai bahan atau informasi yang akan dilakukan untuk penelitian kedepannya pada pembahasan penelitian yang sama.
4. Bagi instansi pemerintah terkait, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan masukan kepada pemerintah dalam menganalisis kebijakan mengenai cadangan devisa, sehingga pengelolaan cadangan devisa dapat berjalan dengan efektif dan efisien.